



Zona Kuliner Halal Dibuka sebelum Buka Puasa

PBTY di Tengah Bulan Ramadan, Ada Penyesuaian Penyelenggaraan

JOGIA - Di tengah pelaksanaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) pada bulan Ramadan 26 Februari hingga 3 Maret, panitia melakukan penyesuaian penyelenggaraan terutama pada sektor kuliner. Salah satunya berupa pemisahan zona kuliner halal dan nonhalal.

Wakil Ketua Pelaksana PBTY XXI Subekti Saputro Wijaya mengatakan, pada perhelatan tahun ini ada total 172 stan kuliner. Dari jumlah itu 30 di antaranya merupakan stan kuliner non halal. Serta 142 stan kuliner halal yang dapat dinikmati masyarakat umum.

Dalam even ini, panitia telah menerapkan zona kuliner secara ketat. Kawasan kuliner non halal dipisahkan dengan zona kuliner halal. Kemudian panitia juga mempertegas tanda zona kuliner nonhalal agar memberikan informasi bagi pengunjung PBTY.

Selain itu, waktu jam buka antara kuliner halal dan nonhalal juga dibedakan. Khusus untuk kuliner halal sudah dibuka sebelum pukul 17.00. Sementara stan kuliner nonhalal mulai buka setelah pukul 17.00. "Masyarakat bisa berburu takjil atau kebutuhan buka puasa di bazar kuliner halal," ujar Subekti saat ditemui di Balai Kota Jogja, kemarin (11/2).

Selain penerapan zona kuliner, PBTY XXI juga dilaksanakan dengan sejumlah kegiatan yang berkaitan bulan Ramadan. Di antaranya ngabuburit sehat dengan sesi taichi dan zumba bersama. Lalu olahraga lari sore bertajuk Ngabuburit, dan dongeng anak menjelang waktu berbuka puasa.

Subekti menambahkan, panggung pertunjukkan juga dilakukan menyesuaikan pada PBTY tahun ini. Panggung utama akan berada di Jalan Suryatmajan. Serta menggunakan



JELANG PELAKSANAAN: Pengguna jalan melintas di dekat Gapura Ketandan, kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (11/2). Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XXI akan diselenggarakan pada 25 Februari hingga 3 Maret 2026 di kawasan Kampung Ketandan dan Jalan Suryatmajan.

panggung yang bisa naik turun agar tidak mengganggu lalu lintas di kawasan Malioboro.

Menurutnya, penyesuaian panggung dilakukan karena lahan kosong yang sebelumnya menjadi pusat kegiatan PBTY kini sudah dibangun Area Parkir Ketandan. Kemudian untuk puncaknya di tanggal 29 Februari 2026 dilaksanakan Malioboro Imlek Carnival dengan rute kamaval dari Gedung DPRD DIJ hingga Titik Nol Kilometer mulai pukul 20.00.

"Tahun-tahun sebelumnya kami pakai panggung di tengah jalan dan ngeblok jalan," jelas Subekti.

Sementara itu, Ketua PBTY XXI Jimmy Sutanto menyampaikan, agenda wisata tahunan tersebut diharapkan bisa mendukung peningkatan pariwisata dan ekonomi di DIJ. Baik itu dari pelaku seni dan budaya, pedagang sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta jasa penyedia akomodasi kamar dan transportasi.

Pun, PBTY merupakan bentuk toleransi dan wujud keberagaman kebudayaan yang ada di Jogjakarta. Tahun ini mengusung tema Warisan Budaya Kekuatan Bangsa. Serta dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat menjadi ruang bersama menikmati waktu berbuka puasa dalam suasana yang hangat, edukatif, dan penuh toleransi. "Melalui kegiatan ini diharapkan semakin menegaskan Jogja sebagai *city of tolerance*", tambahnya. (Inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005